

Pelatihan Pembelajaran Aktif Dan Inovatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Sekolah Bah Bunian

¹Christa Voni Roulina Sinaga*, ²Imelda Sabrina Sibarani, ³Melda Veby Ristella Munthe, ⁴Yanty Maria Rosmauli Marbun, ⁵Herna Febrianty Sianipar

^{1,2,3,4,5}Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia
Email Corresponding: christaunimed@gmail.com*

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Kata Kunci:

Pelatihan
Aktif
Inovatif
Literasi
Numerasi

Pembelajaran yang aktif dan inovatif sangat diperlukan, tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, khusus kurikulum merdeka saat ini program pemerintah khususnya kementerian bagian pendidikan berusaha meningkatkan literasi dan numerasi siswa oleh karena itu bentuk pelatihan perlu dilaksanakan bagi guru-guru sekolah dasar. Salah satu Sekolah Dasar (SD) yang ada di Kabupaten Simalungun khususnya kecamatan Jorlang Hataran adalah SD Negeri 096465 yang berlokasi di Bah Bunian. Pengabdian ini akan dilakukan di sekolah ini karena sekolah ini bersedia menjadi mitra dalam melakukan pengabdian. Metode pelatihan mencakup pemaparan materi, diskusi interaktif, studi kasus, serta praktik langsung melalui microteaching. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep pembelajaran aktif dan inovatif, serta kemampuan mengintegrasikan aspek literasi dan numerasi dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Kesimpulan pengabdian ini adalah peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Keywords:

Training
Active
Innovative
Literacy
Numeracy

Active and innovative learning is essential, the purpose of this community service is to improve student learning outcomes, specifically the current independent curriculum, the government program, especially the Ministry of Education, is trying to improve student literacy and numeracy, therefore training needs to be implemented for elementary school teachers. One of the elementary schools (SD) in Simalungun Regency, specifically in the Jorlang Hataran sub-district, is SD Negeri 096465 located in Bah Bunian. This community service will be carried out at this school because this school is willing to be a partner in carrying out community service. The training method includes material presentation, interactive discussions, case studies, and direct practice through microteaching. The results of the activity showed an increase in participants' understanding of the concept of active and innovative learning, as well as the ability to integrate literacy and numeracy aspects in the Lesson Implementation Plan (RPP). The conclusion of this community service is an increase in teacher competence in facing the demands of the Independent Curriculum.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Peran guru pada implementasi merdeka belajar memiliki tugas untuk merancang pembelajaran yang interaktif, efisien, mudah, inspiratif menyenangkan, menantang, dan mampu untuk memotivasi peserta didik turut berpartisipasi aktif pada setiap proses belajar. Peserta didik diberikan ruang yang cukup untuk mengembangkan minat, bakat, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan perkembangan kognitif, fisik dan psikologis berdasarkan fase pembelajarannya (Setyaputri et al., 2022). SD.N. 096465 Bah Bunian merupakan sebuah sekolah dasar yang terletak di wilayah yang mungkin memiliki tantangan akses terhadap pendidikan dan teknologi. Sekolah ini saat ini sedang beradaptasi dengan penerapan Kurikulum Merdeka yang menuntut pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel, kreatif, dan berbasis pada pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Sebagai bagian dari transisi menuju Kurikulum Merdeka, guru di SD.N. 096465 Bah Bunian membutuhkan pelatihan yang mendalam mengenai pembelajaran aktif dan inovatif, khususnya yang berbasis

literasi dan numerasi, agar dapat mengimplementasikan kurikulum ini dengan efektif (Purba et al., 2025). Sekolah masih menghadapi tantangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran aktif dan inovatif yang berbasis literasi dan numerasi. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi awal dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa guru-guru masih terbatas dalam pemahaman dan keterampilan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu mengintegrasikan literasi dan numerasi secara efektif ke dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Pengembangan literasi (kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis) serta numerasi (kemampuan untuk memahami dan menggunakan angka dalam kehidupan sehari-hari) menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah ini. Berdasarkan latar belakang tersebut diperlukan suatu kegiatan Pelatihan Pembelajaran Aktif Dan Inovatif Berbasis Literasi Dan Numerasi Di Era Kurikulum Merdeka Bagi Guru-Guru SD.N. 096465 Bah Bunian. Pembelajaran aktif dan inovatif berbasis literasi dan numerasi yang terstruktur dan berkelanjutan dengan memperhatikan faktor efektivitas dan efisiensi. Kegiatan pengabdian ini juga mendukung program pemerintah dalam mewujudkan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dimana pengabdian ini melibatkan mahasiswa yang dapat belajar diluar kampus (Sidiq, Ayudia dan Sarjani, 2023). Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa, khusus kurikulum merdeka saat ini program pemerintah khususnya kementerian bagian pendidikan berusaha meningkatkan literasi dan numerasi siswa oleh karena itu bentuk pelatihan perlu dilaksanakan bagi guru-guru sekolah dasar.

II. MASALAH

Permasalahan dalam kegiatan ini berkaitan dengan kondisi guru, antara lain: (1) Keterbatasan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka. Walaupun Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, sebagian besar guru di SDN 096465 Bah Bunian masih terbatas pemahaman dan keterampilannya mengenai konsep dasar kurikulum ini. (2) Kurangnya Pengalaman dalam Pembelajaran Aktif Sebagian besar guru di SDN 096465 Bah Bunian terbiasa dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung berpusat pada guru (teacher-centered). (3) Keterbatasan Sumber Daya Pembelajaran SDN 096465 Bah Bunian mungkin mengalami keterbatasan dalam hal sumber daya pembelajaran yang menunjang pembelajaran aktif dan inovatif. Kurangnya akses terhadap buku referensi yang up-to-date, alat peraga, dan perangkat teknologi pembelajaran menjadi tantangan utama dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa di era Kurikulum Merdeka. (4) Keterbatasan Penguasaan Teknologi oleh Guru Penggunaan teknologi dalam pembelajaran aktif dan inovatif menjadi hal yang sangat penting, namun tidak semua guru di SDN 096465 Bah Bunian memiliki keterampilan atau akses yang memadai dalam memanfaatkan teknologi secara efektif. (5) Tantangan dalam Pengembangan Literasi dan Numerasi Pengembangan literasi dan numerasi yang efektif memerlukan metode yang kreatif dan adaptif. Namun, guru di SDN 096465 Bah Bunian mungkin belum sepenuhnya menerapkan strategi yang mendalam dalam meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa, baik di dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia maupun Matematika.



Gambar 1. Kondisi Sekolah

III. METODE

Metode yang disebutkan dalam konteks Pelatihan Pembelajaran Aktif dan Inovatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Era Kurikulum Merdeka bagi guru-guru di SDN 096465 Bah Bunian mencakup lima tahapan

yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan dan penerapan kurikulum di sekolah. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian ini seperti: laptop/komputer, LCD proyektor dan layar, speaker/perangkat audio, kamera/smartphone, papan tulis/whiteboard dan spidol, flipchart/kertas manila, modul pelatihan, lembar kerja peserta (lkp), instrumen survei dan evaluasi, alat tulis, dan perangkat ajar. Berikut adalah penjelasan setiap metode secara rinci:

1. **Sosialisasi**

Sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep pembelajaran aktif dan inovatif berbasis literasi dan numerasi kepada para guru. Pada tahap ini, informasi tentang tujuan, pentingnya kurikulum merdeka, dan perubahan yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran akan disampaikan kepada seluruh guru. Sosialisasi dapat dilakukan melalui pertemuan, seminar, atau diskusi kelompok yaitu dengan langkah-langkah berikut :

- a) Melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan kebutuhan pelatihan dan sasaran peserta.
- b) Menyusun materi pelatihan terkait penguatan literasi, meliputi literasi dasar (membaca, menulis), literasi digital, dan literasi informasi.
- c) Menyediakan perangkat pendukung kegiatan seperti modul pelatihan, media presentasi, serta instrumen evaluasi (Suratmi et al., 2025).

2. **Pelatihan**

Pelatihan merupakan langkah berikutnya yang lebih praktis dan mendalam. Dalam tahap ini, para guru akan diberikan pelatihan langsung mengenai teknik-teknik pembelajaran aktif dan inovatif. Pelatihan ini mencakup penggunaan metode yang mengedepankan partisipasi aktif siswa, serta strategi untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi dalam berbagai mata pelajaran. Pelatihan juga bisa mencakup penggunaan media dan teknologi pembelajaran yang mendukung penerapan kurikulum merdeka sebagai berikut:

- a) Ceramah interaktif: Penyampaian materi mengenai konsep literasi, urgensi penguatan literasi di sekolah, serta strategi praktis pengembangannya
- b) Diskusi kelompok: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk membahas permasalahan literasi yang dihadapi di sekolah masing-masing.
- c) Workshop/praktik: Peserta dilatih untuk membuat program sederhana penguatan literasi, seperti penyusunan pojok baca, penggunaan media digital, hingga kegiatan literasi berbasis proyek.
- d) Studi kasus: Peserta diajak menganalisis contoh praktik baik penguatan literasi di sekolah lain untuk diadaptasi sesuai kondisi sekolah

3. **Penerapan Teknologi**

Penerapan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat mendukung penerapan kurikulum merdeka. Pada tahap ini, guru-guru diberikan pemahaman tentang alat dan aplikasi teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan interaktivitas, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Penggunaan platform digital untuk berbagi materi, kuis, dan evaluasi online dapat menjadi bagian dari metode ini.

4. **Pendampingan dan Evaluasi**

Setelah pelatihan dan penerapan teknologi, penting bagi guru untuk mendapatkan pendampingan secara langsung untuk memastikan bahwa mereka dapat mengimplementasikan materi dengan baik di dalam kelas. Pendampingan ini bisa berupa kunjungan langsung oleh mentor atau fasilitator yang memberikan arahan dan feedback. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas pelatihan dan penerapan kurikulum merdeka, serta untuk mengidentifikasi kendala atau tantangan yang dihadapi oleh para guru.

5. **Keberlanjutan Program**

Agar hasil dari pelatihan ini dapat berlanjut dengan baik, penting untuk memastikan keberlanjutan program. Keberlanjutan ini bisa berupa penguatan kapasitas guru secara berkala, baik melalui pelatihan lanjutan, forum diskusi, atau kegiatan kolaborasi antar guru. Selain itu, penting juga untuk memastikan bahwa teknologi yang telah diterapkan terus digunakan dan diperbarui agar tetap relevan dengan perkembangan zaman (Febrianty et al., 2025).

Dengan mengikuti metode-metode ini, diharapkan para guru di SDN 096465 Bah Bunian dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan lebih efektif, menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan berbasis literasi serta numerasi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Pembelajaran Aktif dan Inovatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Era Kurikulum Merdeka bagi guru-guru SDN 096465 Bah Bunian terlaksana dengan baik sesuai rencana. Terdiri dari guru berbagai mata pelajaran dan pegawai sekolah. Kegiatan berlangsung dengan pola ceramah interaktif, diskusi kelompok, dan workshop praktik (Just dan Siller, 2022).

Pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Bah Bunian tahun ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan kegiatan sebelumnya. Jumlah peserta pelatihan meningkat dari 12 menjadi 18 guru, dengan keterlibatan aktif yang terlihat dari partisipasi dalam kerja kelompok dan simulasi pembelajaran. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru sebesar 32%, dari skor awal 58 menjadi 76. Kegiatan ini juga berhasil menghasilkan 8 perangkat ajar (RPP dan LKPD) berbasis literasi dan numerasi yang langsung diimplementasikan di kelas, didampingi oleh tim selama 3 sesi kunjungan kelas. Berbeda dari pengabdian sebelumnya yang hanya berfokus pada penyampaian materi, kegiatan ini mengedepankan asesmen kebutuhan guru, praktik langsung, dan evaluasi terukur, sehingga memberikan dampak yang lebih konkret dan berkelanjutan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Adapun hasil kegiatan dapat dirinci sebagai berikut:

1. Peningkatan Pemahaman Guru

Guru-guru memahami konsep dasar literasi dan numerasi sebagai kompetensi fundamental dalam Kurikulum Merdeka. Mereka mampu mengidentifikasi keterkaitan literasi dan numerasi dengan mata pelajaran lain.

2. Kemampuan Merancang Pembelajaran

Peserta mampu menyusun RPP atau modul ajar dengan pendekatan aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Guru lebih percaya diri mengintegrasikan kegiatan literasi dan numerasi dalam setiap mata pelajaran.

3. Penerapan Model Pembelajaran Inovatif

Guru berlatih menggunakan model pembelajaran seperti *project-based learning*, *discovery learning*, dan *problem-based learning*. Hasil praktik menunjukkan adanya variasi strategi mengajar yang lebih menarik dan memotivasi siswa.

4. Refleksi dan Evaluasi

Guru dapat melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan serta mengembangkan instrumen sederhana untuk menilai ketercapaian literasi dan numerasi siswa.

5. Keterlibatan Peserta

Selama pelatihan, peserta menunjukkan antusiasme tinggi, terlihat dari diskusi aktif dan berbagi pengalaman terkait hambatan literasi di sekolah (Mujtahid et al., 2024). Pegawai sekolah juga berpartisipasi dalam merancang model pembelajaran inovatif seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2. Peserta bertanya terkait pelatihan

6. Komitmen Implementasi

Di akhir pelatihan, peserta menyepakati tindak lanjut berupa pembentukan Tim Literasi dan Numerasi yang bertugas merancang dan mengawasi program literasi Numerasi secara berkelanjutan (Zain, 2023).



Gambar 3. Foto Bersama Tim Pengabdian dan Peserta PkM

Pembahasan

Pelatihan ini memberi dampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menghadapi tuntutan Kurikulum Merdeka. Guru lebih memahami pentingnya membangun kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi siswa melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Anintyawati dan Masithoh, 2024). Selain itu, dengan adanya praktik langsung dalam pelatihan, guru tidak hanya memperoleh teori, tetapi juga pengalaman nyata dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran aktif dan inovatif (Sine et al., 2024). Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar di SDN 096465 Bah Bunian, serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional secara aktif dan inovatif.

V. KESIMPULAN

Pelatihan Pembelajaran Aktif dan Inovatif Berbasis Literasi dan Numerasi di Era Kurikulum Merdeka di SDN 096465 Bah Bunian berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan. Guru-guru memperoleh pemahaman lebih mendalam tentang pentingnya integrasi literasi dan numerasi dalam seluruh mata pelajaran. Peserta mampu merancang dan mempraktikkan strategi pembelajaran aktif, inovatif, dan kontekstual yang selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman guru sebesar 32%, dari skor awal 58 menjadi 76. Kegiatan pelatihan berdampak positif terhadap peningkatan kompetensi guru serta kesiapan mereka dalam membentuk pembelajaran yang berpusat pada siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar yang telah mendanai pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barsky, J. D. (1992). Customer satisfaction in the hotel industry: Meaning and measurement. *Hospitality Research Journal*, 16(1), 51-73.
- Anintyawati, Riska, and Dewi Masithoh. 2024. Pelatihan Literasi Dan Numerasi Mahasantri Melalui Program Kepenulisan Karya Ilmiah. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 3(1): 9–15.
- Febrianty, T., Anna, C., dan Zulkifli, Z. 2025. Analisis Kebutuhan Kemampuan Literasi Dan Numerasi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5(2): 1089–95.
- Just, J dan Siller, H.S. 2022. The Role of Mathematics in STEM Secondary Classrooms: A Systematic Literature Review. *Education Sciences* 12(9).
- Mujtahid, Z. 2024. Pelatihan Kemampuan Skolastik, Literasi, Dan Numerasi Di SMAN 1 Lhokseumawe. *Jurnal Pengabdian Sosial* 1(9): 1234–43.
- Purba, P.B., Fentje J.S., Sitti H.K, dan Yolanda, M.A. 2025. Pelatihan Keterampilan Numerasi Bagi Siswa Kelas 7 SMP Negeri 2 Dobo. 6(3): 4219–29.
- Setyaputri, S. Vita, V., Ayu.A. 2022. Pelatihan Literasi Dan Numerasi Peserta Didik SD Negeri Kragilan 2 Literacy and

Numeracy Training of Students of Kragilan State Elementary School 2. *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* 2(02): 127–31.

- Sidiq, S., Fadhil.F., Inge, A, dan Tri, M.S. 2023. Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Melalui Desain Kelas Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar Kota Langsa. *Journal of Human and Education* 3(3): 69–75.
- Sine, J., Soften, S. 2024. Pelatihan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Guru Sebagai Penguatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6(1): 118.
- Suratmi, S. 2025. Pelatihan Penguatan Literasi Dan Numerasi Dalam Pemulihan Pembelajaran Pada SMP Di Kabupaten Ogan Ilir. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA* 6(1): 70.
- Zain, Z., Sarnoto, S., Ahmad. A. 2023. Pelatihan Literasi Numerasi Kelas Awal Di Jakarta Selatan. *SABAJAYA Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(3): 7–13.